

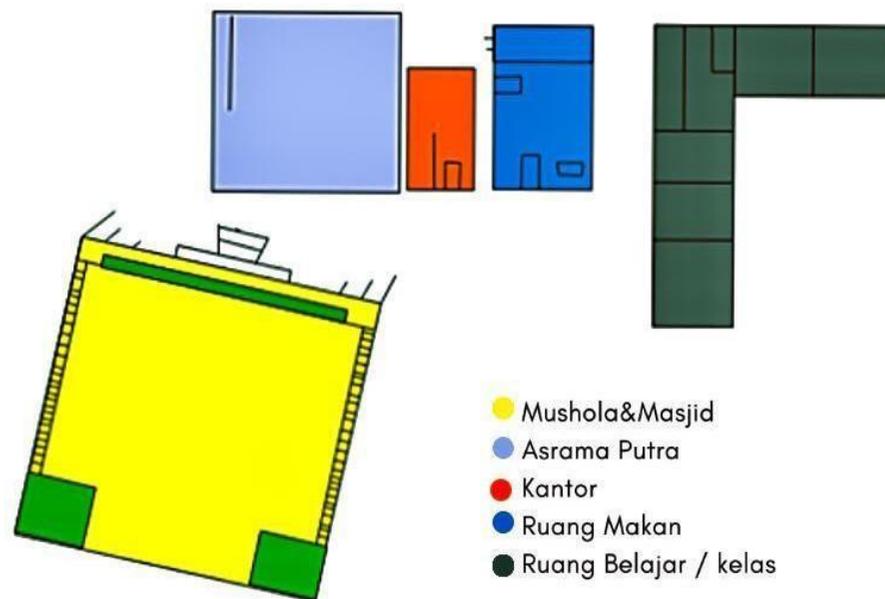
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Jalan Raja Pandita, Teluk Sanggan, Desa Malinau Hulu RT 2
Kecamatan Malinau kota.



a. Aman Dari Bencana

Lokasi pondok pesantren Alkhairaat sangat strategis dipandang salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di Kota, pondok pesantren ini terletak jauh dari keramaian kota, kurang lebih 7 km dari ibu kota kabupaten tepatnya Lokasi pondok pesantren Alkhairaat

Malinau berada di Desa Malinau hulu Kecamatan Malinau kota Kabupaten Malinau.

pondok pesantren Alkhairaat Malinau dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari longsor dan terjadinya banjir, karena terletak di daerah dataran yang cukup tinggi dan pepohonan yang rindang dan tidak datar antara lokasi pondok pesantren Alkhairaat dan lokasi disekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di satu lokasi.

b. Ramah Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa lokasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Malinau jauh dari kebisingan kota begitupun dengan pola masyarakat sekitarnya tidak seperti pola kehidupan di kota. Pola hidup masyarakat dilokasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat sangat kurang dalam menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi. Mereka menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi sekedar memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Lingkungan sekitar pondok pesantren Alkhairaat sangat ramah lingkungan apabila ditinjau dari segi aktivitas para santri-santri Pondok Pesantren Alkhairaat yang dimana kegiatan sehari-hari mereka hanya diisidengan belajar dan mengajar.

2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya

1. Latar Belakang

Sejarah kehidupan yang dibangun manusia telah menghasilkan

peradaban, kebudayaan, dan tradisi sebagai wujud karya dan karsa dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup yang dihadapi. Seiring dengan waktu kemajuan peradaban dan kebudayaan dewasa ini telah memberikan akibat langsung pada perubahan sosial dan dinamika masyarakat. Dan disadari atau tidak intensitas dinamika sosial tersebut telah melahirkan aneka ragam persoalan dan permasalahan yang membutuhkan jawaban serta penanganan segera, tak terkecuali problem yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan.

Diakui maupun tidak alur pendidikan dewasa ini sudah dalam tahap mengawatirkan. Lahirnya teori pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama dinilai justru menjerumuskan anak didik pada pemahaman dan pemilahan ilmu. Sehingga bila sebuah pilihan telah dipilih maka ia justru akan mengorbankan pada pilihan yang lain yang pada akhirnya menghantarkan generasi kedepan menjauh dari ajaran-ajaran agama yang sebenarnya sudah ia anut sejak lahir.

Disinilah tantangan kaum pendidik untuk melakukan langkah terobosan-terobosan demi terciptanya generasi muda yang memiliki mentalitas seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan mental spiritual.

Dalam rangka menciptakan keseimbangan itulah Pondok pesantren Alkhairaat malinau membentuk madrasah Tsanawiyah Alkhairaat. Pilihan semi klasikal ini dimaksudkan tidak hanya untuk mempertahankan sistem pendidikan hasil ijtihad para ulama yang telah

terbukti sukses melahirkan jutaan kader potensial tetapi juga untuk mengembangkan dan menyempurnakan khazanah keilmuan kontemporer sesuai dengan tuntutan zaman.

Oleh karena itu yang mempengaruhi penyebab merosotnya kualitas pendidikan Masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran di sebuah Lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Alkhairaat Malinau berinisiatif untuk mendirikan Pesantren Alkhairaat Malinau yang beralamat di Jalan Radja Pandita Rt. 002 Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara.

2. Sejarah Berdirinya

Pesantren ALKhairaat telah berdiri sejak tahun 1930 berpusat di palu Ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Pesantren ini telah mengembangkan sayapnya ke seluruh pulau Sulawesi, Maluku, Papua, Kalimantan dan Jawa. Hingga saat ini ia telah memiliki kurang lebih 1700 (Seribu Tujuh Ratus) Cabang yang tersebar di berbagai kota

hingga ke pelosok desa. Berdasarkan hasil Akreditasi Universitas Al-Azhar Mesir bahwa AlKhairaat telah memperoleh status “DISAMAKAN” Karenanya Lulusan AlKhairaat tiap Tahunnya memperoleh jatah beasiswa untuk melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar Mesir.

Di Malinau, Pondok Pesantren ini telah berdiri sejak tahun 2011 Namun baru setingkat Madrasah Diniyah Awwaliyah dan Alhamdulillah mulai tahun 2015 AlKhairaat malinau maju selangkah dengan membuka Pondok Pesantren Terpadu. Pesantren Terpadu adalah Pola baru dalam dunia kepesantrenan, suatu pola yang memadukan antara pendidikan umum dan agama, dimana para santri tidak hanya di bina pengetahuannya tetapi bersamaa dengan ini juga dibina akhlaknya sehingga diharapkan dari pesantren ini akan tumbuh generasi muda yang modern dan berakhlak mulia. Pada Tahun 2017 Pesantren membuka Jenjang Pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dibawah Kementerian Agama yang izinya sudah terbit pada tahun 2018. Pondok Pesantren AlKhairaat Malinau berkomitmen memberikan Layanan Pendidikan Islam yang memadai dan memadukan antara “IMAN, ILMU, AKHLAQ, AMAL DAN KARYA” sesuai jenjang kependidikan santri.

3. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren

a. Tujuan

Adapun Maksud dan Tujuan Keberadaan Pesantren

AlKhairaat di Kabupaten Malinau dimaksudkan untuk :

Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mempersiapkan putra-putri bangsa yang siap menghadapi tantangan kehidupan masa depan. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi kenakalan anak dan remaja dalam penyalangunaan narkoba dan tindakan kriminalitas lainnya. Mempersiapkan santri yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan kehidupan dalam masyarakat.

b. Visi Pondok Pesantren Al Khairaat Putra

Berakhlak Mulia, Berbudi Luhur serta Berwawasan Global

c. Misi Pondok Pesantren Al Khairaat Putra

- 1) Mempersiapkan Peserta Mempersiapkan Peserta Didik yang sopan,santun Dan bertanggung jawab.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif Mengikutiperkembangan pendidikan.
- 3) Menjadi fasilitator dalam menumbuhkembangkan Bakat serta minatpeserta didik.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi Bersih, rindang, indah dan kekeluargaan.

4. Bentuk dan Nama Madrasah (Sekolah Umum)

- a. Lembaga Pendidikan Formal yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat yang selanjutnya disingkat dengan MTs

Alkhairaat Malinau.

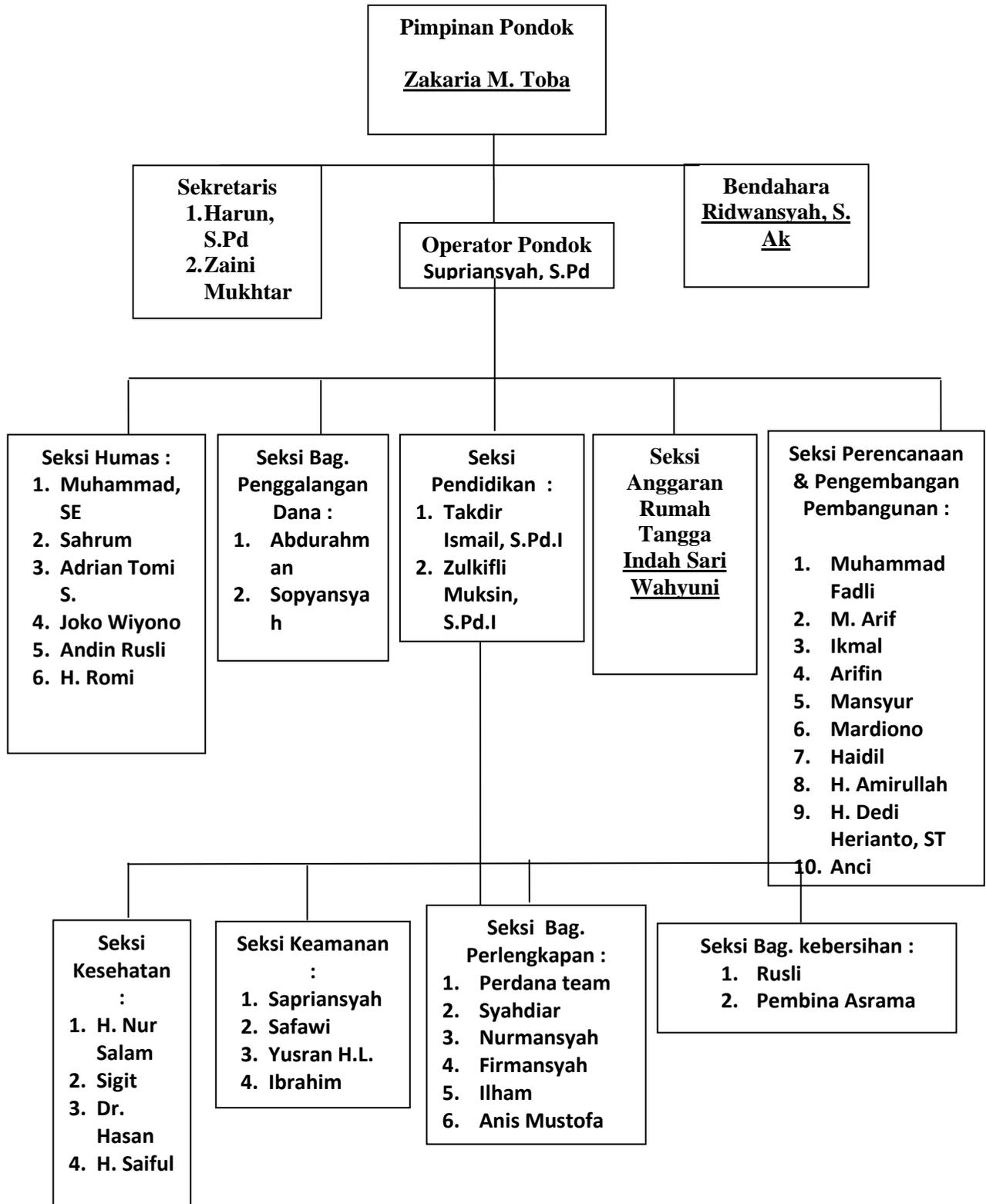
- b. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat berlokasi dibawah Yayasan Alkhairaat Pusat Palu yang berlokasi di Jalan Sis Aljufri Sulawesi Tengah.
- c. Pada prinsipnya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat didirikan pada tahun pembelajaran 2017-2018 walaupun secara prosedural izin operasional belum turun.

5. Pengurus Pondok Pesantren Al-Khairaat

Berdasarkan catatan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan penulis, data kondisi Pengurus Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kabupaten Malianu Kalimantan Utara sebagaimana tertera pada tabel berikut di bawah ini:

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT MALINAU

TAHUN 2020-2024



6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Pondok Al-Khairaat Putra Kab Malinau Kalimantan Utara

Data terbaru tentang kondisi santri Pondok Pesantren Al Khairaat Putra yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara, dan untuk lebih jelasnya jumlah keseluruhan santri baik dari madrasah tingkat tsanawiyah maupun tingkat aliyah dapat dirincian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Nama Santri / Tempat Tanggal Lahir	NIS	NISN	Nama Orang Tua		Pekerjaan Orang Tua		Alamat	Kls
				Ayah	Ibu	Ayah	Ibu		
1	Abdurahman Pagaluyon, 7 / 10 / 2005	016	00546391 16	Suting	Suna rti	Imam Masji D	IRT	Sembaku ng Atulai	IX
2	Abdul Jabbar Malinau, 9 / 8 / 2005	017	00551636 22	Anwa r Zainu ddin	Rubi ah Rust am	Buruh	IRT	Pulau Betung Rt 04	IX
3	Abdul Wahid Malala, 8 / 10 / 2005	018	00535552 73	Ishak	Lyly S Sula stri	Wiras wasta	IRT	Malinau Seberang Rt 08	IX
4	Adrian Aji Maulana Malinau, 22 / 4 / 2006	019	00687159 19	Moh. Jais	Mas ryan Ti	Petani	IRT	Malinau Seberang Rt 04	IX
5	Catur Apriyansyah Mansalong, 5 / 4 / 2005	021	00548981 79	Dirin Leo Candr a	Siti Rodi ah	Petani	PNS	Malinau Seberang Rt 02	IX
6	Fahmi Faturrahman Malinau, 14 / 9 / 2005	023	00554680 56	Abdul Aripa' i	Susi	Tukan g Kayu	IRT	Teluk Sanggan Rt 02	IX
7	Fernanda Rizki Tarakan, 27 / 9 / 2005	024	00598953 25	Rappe yanto	Erna wati	Buruh	Wira swas ta	Karang Anyar, Tarakan Rt 03	IX
8	Haditya Putra Tarakan, 20 / 3 / 2006	025	00632717 00	Sams udin	Irna yanti Sari	Swast a	IRT	Malinau Seberang Rt 01	IX
9	Muhammad Ferdy Nunungan, 24 / 4 / 2005	030	00562945 30	Ramli Jamal udin	Ros nah	Buruh	IRT	Jl. T. Soeharto Rt 06 Nunungan	IX
10	Muhammad Risky . Kurniawan Malinau, 30 / 7 / 2006	031	00667551 82	Suryo no	Juba idah	Swast a	PNS	Malinau Kota Rt 015	IX

11	Muhd. Syahrinal Lahad Datu, 4/10/2006	033	00618392 53	Abdul Basir	Hera wati	Petani	IRT	Jl. Asoka Blok 1 Rt 03	IX
12	Rahmat Malinau, 20 / 9 / 2006	034	00668262 85	Abdill ah	Jams iah	Tukan g Batu	IRT	Malinau Seberang Rt 02	IX
13	Rahmat Hidayat Malinau, 14 / 2 / 2006	035	00684762 40	Ibrahi m	Kart ini	Swast a	IRT	Teluk Sanggan RT 02	IX
14	Risal Ashari Sebuku, 17 / 8 / 2006	036	00646241 27	Basri	Masi ta	Swast a	IRT	Sebuku Desa Harapan Rt 03	IX
15	Riski Syahrul Saputra Malinau, 16 / 9 / 2005	037	00570747 86	Andi Aripin	Nur Aisy ah	Petani	Peta ni	Malinau Seberang Rt 04	IX
16	Rizki Heriansyah Malinau, 18 / 11 / 2005	038	00542835 02	Rudi Junari s	Hart ati	Nelay an	IRT	Malinau Seberang Rt 04	IX
17	Syahrizal Malinau, 17 / 11 / 2005	039	00580642 88	M. Syahri l	Pat maw ati	PNS	IRT	Malinau Kota Rt 17	IX
18	Tio Ramadani Malinau, 15 / 10 / 2006	040	00621321 57	Jerma n	Erna	Petani	IRT	Malinau Seberang Rt 08	IX
19	Niko Malinau, 1 juli 2005	073	00558293 10	Irwan	Rita	Buruh	Hon orer	Seluwing Malinau Kota	IX

20	Mawansyah Pembeliangan,28 Maret 2006	071	00684116 18	Amiru ddin	Muli ana	Petani	IRT	Mansalo ng	IX
21	Refinaldy Anugrah Tarakan, 2 Maret 2006	072	00633210 28	Saripu ddin	Sal mah	Wiras wasta	IRT	Jalan Swadaya Rt 013	IX
22	Abdan Abdullah Mansalong, 31 Okt 2006	045	00681103 04	M. Daud Abdur achma n	Hud ayati	PNS	IRT	Mansalo ng	VII I
23	Abdul Muin Mansalong, 6 Juni 2007	046	00744067 40	Abdul Hami d	Mari ana	Honor er	IRT	Mansalo ng Rt I	VII I
24	Agus Saputra Tanjung Lapang , 8 Agust 2004	047	00479896 90	-	Has nah	-	Peta ni	Tanjung Lapang Rt XIII	VII I
25	Aries Hakim Malinau, 12 Mei 2007	048	00733690 34	Muha mmad Arif	Hak mi	PNS	IRT	Jl. Terminal Baru Rt 16 Malinau Kota	VII I
26	Iqbal Ramadhani Malinau,13 Oktober 2006	049	00618191 04	Aspur i	Mas niah	PNS	PNS	Pulau Betung Rt IV	VII I
27	Jamil Farel Zulkarnaen Wawan Malinau, 24 Maret 2007	050	00742934 79	Badar udin	Julm iah	Swast a	IRT	Teluk Sanggan Rt I	VII I
28	Maulana Ali Wardhana Tarakan, 2 Mei 2004	051	00459360 66	Muha mmad Ali	-	Jaima h	IRT	Tarakan Selumit Pantai	VII I
29	Muhammad Alif Lebak, 1 Agustus 2007	052	00742576 07	Abdul Khoti b	Has naw ati	Swast a	IRT	Malinau Sebrang	VII I

30	Muhammad Alfi Syahrin Malinau, 5 September 2006	053	0092712164	Badaruddin	Nurlaila	Swasta	Honor RSU D	Jl. 13 Swadaya Rt XIII No. 20	VII I
31	Muhammad Akbar El Sirazi Malinau, 12 Agustus 2007	054	0072612594	Agustino Saputra A	Syariah	Swasta	IRT	Malinau Kota Rt XVIII	VII I

32	Muhammad Fiqqi Tarakan, 11 Agustus 2006	056	0063617750	Zaini Muchtar	Nurul Janah	PNS	IRT	Malinau Kota RT XIII	VII I
33	Muhammad Ady Saputra Salimbatu, 9 Nov 2006	057	-	Harun	Nurlaila	PNS	IRT	Pulau Betung Malinau Hulu	VII I
34	Muhammad Ridho Zam Malinau, 14 Nov 2007	058	0072488215	Zulkifli Muksin	Ruqyah	Honor	IRT	Malinau Kota Rt 018	VII I
35	Muhammad Hidayat Salman Al Farizi Malinau, 27 Oktober 2006	059	0063473004	Yusran HL	Nurhani	Buruh	IRT	Teluk Sanggan Rt II	VII I
36	Muhammad Ibnul Sabil Salulemo, 16 Januari 2002	060	0026504732	Syahrudin	Marjati Nati m	-	IRT	Jl. Aki pingka Rt X Tarakan	VII I
37	Muhammad Syafi'i Sungai Raya, 21 Mei 2007	061	0073125775	Syaripuddin	Sinti	Petani	IRT	Jl. Poros Apas	VII I
38	Refansyah Tarakan, 11 Agustus 2007	063	0079818003	Rario Tawannu	Aida	Karyawan swasta	PNS	Mansalong Rt II	VII I
39	Saparuddin Malinau, 31 Maret 2005	064	0053860415	Marsono	Masniah	Nelayan	IRT	Malinau Sebrang Rt VI	VII I
40	Sahid Saputra Malinau, 21 Februari 2007	065	0079722882	Ilham	Kasmawati	Petani	IRT	Malinau Sebrang Rt VIII	VII I

41	Vergianto Borneos Malinau, 25 Juni 2006	066	0058100964	Johan Darwandi	Nur Husnul khati mah	Petani	IRT	Tanjung Lapang Rt VI	VII I
----	---	-----	------------	----------------	----------------------	--------	-----	----------------------	-------

42	Zulfikri Malinau, 14 November 2005	067	00511975 07	Usma n Ismail	Lind awat i	Karya wan Swast a	IRT	Malinau Kota Rt 019	VII I
43	Muhammad Aksya Malinau, 11 Juni 2006	068	00516543 76	Irwan	Alfi ana	Buruh	IRT	Malinau Hulu Rt IV	VII I
44	Alif Nur Irmansyah Malinau, 15 November 2006	069	00690484 22	Irwan M	Desf erita	Swast a	IRT	Pulau Betung Rt 04	VII I
45	Muhammad Hidayat Malinau, 30 November	096	00700000 32	Ikmal	Lind a	Wira Swast a	IRT	Malinau Kota	VII I
46	Adil Ghalib Malinau, 6 September 2007	074	-	Dian Safitri	Susa na Wiw in	PNS	IRT	Malinau Kota	VII
47	Andika ramadhan Malinau, 14 September 2007	075	-	Ary Kurni awan	Jumi nan Asti ka	Buruh	IRT	Malinau Seberang	VII
48	Andi muhammad adil Sanggata, 29 April 2008	076	00898178 13	Andi Amiru llah	Nur Hali mah	Karya wan Swast A	IRT	Mansalo ng	VII
49	Fahril Da'if Sengkang, 28 Agustus 2007	077	00736028 41	Darwi s	Hani fa	Wiras wasta	IRT	Malinau Seberang	VII
50	Hengky Sapriansyah Malinau, 7 Maret 2006	078	-	Chair ul Anwa r	Ellin . S	Karya wan Swast A	IRT	Malinau Kota	VII
51	Jody Satrio Darmawan Malinau, 23 Agustus 2008	079	-	Joko Wiyo no	Dew i Sarti ka	Kepol isian (Polri)	IRT	Tanjung Lapang	VII
52	Mahmud Ahmadinejad Berau, 25 November 2007	081	00741765 12	Ridw a n	Mei Mei Rian i	Pedag ang	IRT	Sambali u ng, Berau	VII

53	Muhammad abdul fachri Sragen, 14 Desember 2007	082	0074154950	Paidianto	Sumarsi	Pedagang	IRT	Tulungrejo ⁵ Unsoi	VII
54	Muhammad asmirullah Tawau, 3 Agustus 2007	083	0079682019	Udin	Sal mawati	Petani	IRT	Mansal on g	VII
55	Muhammad farhat ghazali Malinau, 23 Oktober 2007	084	-	Nur Asmat	Nur Santi	Wiraswasta	IRT	Malinau Kota	VII
56	Muhammad istiqlal Mansalong, 3 Desember 2007	085	0077134329	Abdurahman	Asmawati	Karyawan BUM N	IRT	Mansal on g	VII
57	MHD. Yuliadi Mansalong, 21 Desember 2007	086	-	Darm in	Nar ni Liana	Petani	IRT	Mansal on g	VII
58	Muhammad zelig al mujazi Tarakan, 10 Mei 2008	087	0085109563	Hasmi din	Rah mah Fitri asari	Karya wan Honor er	Karya wan Honor er	Malinau Seberan g	VII
59	Putra naufal mahftu Samarinda, 15 Desember 2007	088	0073708060	Heri Purno mo	Nursiah	Petani	IRT	Kuala Lapang	VII
60	Rahmat agus pamula Malinau, 22 Agustus 2007	089	-	Ilham	Dahlia	Wiraswasta	IRT	Tanjung Lapang	VII
61	Rangga gagah pratama Malinau, 4 Mei 2008	090	0088590837	Prah y udi Septyawan	Mur ni Ervi na	Karya wan Honor er	IRT	Malinau Kota	VII
62	Surya Ramadhan	091	0086534120	Suha rli	Irawati	Wiraswasta	IRT	Mansal on g	VII

7. Ke beradaan Pondok Pesantren Al Khairaat Kab Malinau dalam Perspektif Ekologis

Pondok pesantren Alkhairaat Malinau dibangun dengan memperhatikan ekosistem lingkungan sekitar agar terjadi interaksi konstruktif dan saling mempengaruhi demi kebaikan satu sama lain. Pendirian pondok pesantren Alkhairaat Malinau tidak menjadi gangguan salah satu unsur atau beberapa unsur dalam sistem yang akan memberikan dampak negatif terhadap sub sistem yang lain. Sebagai suatu sistem yang membentuk suatu jaringan kehidupan. Posisi pondok pesantren Alkhairaat tidak mengabaikan peran makhluk lainnya, juga tidak memandang pondok pesantren Alkhairaat berada di luar sistem, tetapi bagian dari suatu ekosistem. Keserasian hubungan antara pondok pesantren Alkhairaat dan lingkungannya dipelihara untuk menjaga sistem ekologis.

Pondok pesantren Alkhairaat yang letak geografisnya di daerah dataran tinggi dan pedesaan memiliki sumber daya alam pertanian, perkebunan dan kehutanan, yang saat ini dan akan datang akan menjadi tumpuan harapan penduduk. Pembangunan pondok pesantren Alkhairaat bertujuan untuk memberikan kontribusi pembangunan budaya, skill, dan ilmupengetahuan agama melalui pendidikan yang berkualitas.

Berdirinya pondok pesantren Alkhairaat tidak menjadi gangguan yang menyebabkan perubahan fungsi komponen-komponen lingkungan hidup dan sumber daya alam lainnya. pondok pesantren Alkhairaat memelihara proses ekologis yang esensial sebagai bagian dari upaya keseimbangan ekosistem dan daya lingkungan. pondok pesantren Alkhairaat berkomitemn untuk memelihara dan melestarikan potensi kekayaan sumber daya alam dan lingkungan dari berbagai macam ancaman.

Lokasi berdirinya pondok pesantren Alkhairaat berada ditengah pusat Desa

Malinau Hulu yang dikelilingi oleh bangunan penduduk dan dekat dengan jalan raya.

Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Alkhairaat adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah H. Zainuddin
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Aris Boho/ Anak Sungai
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Rumah Jamaluddin Toba
- d. Sebelah Timur : Halim Gunawan

Melihat data di atas, pondok pesantren Alkhairaat cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena cukup jauh dari keramaian, transportasi yang menghubungkan pondok pesantren dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh para santri.

8. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Alkhairaat Malinau sangat menjamin keamanan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan Pondok Pesantren Alkhairaat meliputi lingkungan Madrasah yang kondusif (Gedung Sekolah, Kelas, Perpustakaan, Peralatan dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga pondok Pesantren Alkhairaat sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga pondok dengan membentuk tim keamanan pondok pesantren.

Keamanan pondok pesantren Alkhairaat dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan yang berbahaya, baik

didalam maupun diluar bangunan. Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi peserta didik dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Desain ruangan madrasah memudahkan untuk mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ketempat yang lebih aman (Pintu Cukup, mudah dibuka,).

Lingkungan pondok pesantren Alkhairaat sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa Tong-tong Sampah dan tempat pengumpuln sampah akhir (TPA) yang dijaga oleh petugas kebersihan Madrasah. Selain itu disediakan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan Madrasah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

Pondok pesantren Alkhairaat mempunyai lingkungan yang bersih, seha serta indah dengan dihiasi Tanaman-tanaman hias, dan Pohon-pohon rindang yang menyejukan. Adapun kriteria pondok pesantren Alkhairaat sebagai berikut:

a. Bangunan-bangunan atau gedung-gedung

Semua fasilitas yang ada digunakan untuk membantu proses belajar santri dan juga bisa dipakai untuk umum contoh nya saat mengadakan majelis ta'lim yang terbuka untuk umum

b. Ruang kantor

Berada di sebelah Asrama yang masih dalam ruang lingkup Pondok pesantren.

c. Ruang ruang kelas

Jumlah ruang kelas untuk belajar santri ada 5 masing masing ruangan dilengkapi dengan meja,bangku papan tulis dan lain- lain.

d. Ruang pimpinan Pondok Pesantren

Ruangan ini berada di dalam ruang kantor hanya saja tempat nya terpisah adapun fasilitas di dalam ruangan tersebut yaitu tiga buah sofa untuk para tamu , satu buah meja dan kursi untuk pemimpin , satu buah meja panjang untuk tamu .

e. Ruang-ruang asrama putra

Asrama putra ini memiliki dua lantai , dalam satu asrama memiliki kamar yang berjumlah kurang lebih tujuh hanya saja dapur di beri batasan untuk memisahkan ruangan dengan ruang makan, ukuran nya tidak terlalu besar tetapi layak untuk digunakan oleh para santri

f. Ruang tata usaha

Ruang tata usaha berada satu deretan dengan ruang kelas tempat para santri belajar

g. Ruang makan santri putra

Ruangan ini tepat di sebelah ruang kantor, ruang makan santri ukuran nya cukup luas bisa menampung santri yang ada pondok pesantren, tetapi beberapa santri lebih memilih makan di luar ruangan seperti di bawah pohon yang juga masih di lingkungan pesantren bersama beberapa teman teman untuk menikmati makanan yang sudah di sediakan.

h. Masjid dan musholla putra

Masjid yang ada di pondok pesantren ini ukuran nya sangat luas, selain digunakan untuk beribadah atau belajar para santri, musholla ini juga digunakan sebagai tempat kegiatan majelis taklim yang terbuka untuk umum

i. Dapur umum

Dapur umum ini satu ruangan dengan ruang makan hanya saja dapur di beri batasan untuk memisahkan ruangan dengan ruang makan, ukuran nya

tidak terlalu besar tetapi layak untuk digunakan oleh para santri

j. Sarana olahraga

Tempat ini biasanya dipakai untuk tempat bermain para santri, tempat bermain bola dan olahraga lain nya

k. Kebun

Lahan yang kosong sangat dimanfaatkan oleh para pengurus pondok pesantren, salah satu nya digunakan untuk membuat kebun adapun yang ditanam disana adalah sayur-sayuran yang ketika panen hasil nya akan di olah untuk dikonsumsi oleh para santri.

l. Ruang Penyimpanan barang/ gudang

Ruangan ini fungsi nya untuk menyimpan beberapa barang ataupun sembako yang disumbang masyarakat atau donatur untuk pondok pesantren Al Khairaat

m. Toilet

Untuk toilet (kamar mandi/wc) disediakan di belakang dapur umum dan di mts, untuk jumlah nya kurang lebih sepuluh ruang pos penjagaan Berfungsi untuk menjaga keluar masuk nya para santridan pengurus pondok pesantren Alkhairaat

n. memiliki sumber air yang memadai

o. Pencahayaan Kelas yang memadai (Harus Cukup Terang)

p. Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah.

q. Memiliki kantin Sekolah yang memenuhi syarat kesehatan Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan salah seorang Pembina di Pondok Pesantren Al Khairaat Putra pada tahun 2021.

9. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Pembinaan perilaku dilakukan juga pada pemberian sanksi pada santri yang

melakukan pelanggaran, sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang dibuat oleh Pembina sendiri sesuai tata tertib yang berlaku.

Sanksi yang diberikan setiap santri yang melakukan pelanggaran tidak dilakukan sewenang-wenang oleh guru atau Pembina.

Adapun jenis sanksi dan pelanggaran yaitu sebagai berikut;

a. Perilaku

Tabel 4.2

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Skor
1	Terlibat dalam tindakan criminal, tindak pidana (mencuri, merampas barang orang lain)	Panggil orang tua, dikeluarkan	100
2	Membawa dan menggunakan senjata tajam	Panggil orang tua, Keluarkan	100
3	Membawa dan menggunakan narkoba/miras	Panggil orang tua, Keluarkan	100
4	Membawa barang yang dilarang (majalah, novel, komik, hp)	Teguran, disita, hukuman	15
5	Terlibat perkelahian dengan teman/kelompok lain	Teguran, skorsi ng,	50

		panggil orang tua	
6	Membawa/merokok dilingkungan pondok atau di luar pondok dengan memakai atribut santri	Teguran, huku man, panggil orang tua	50
7	Bersikap tidak sopan/melawan terhadap pimpinan pondok , Ustadz,Ustadzah,karyawan dan Tamu	Teguran , dibina	15
8	Memakai perhiasan (anting,gelang,kalung,cincin) yang tidak dibenarkan	Teguran, disita	3
9	Tidak boleh berkuku panjang	Teguran, dipotong	3
10	Rambut dicukur, batas tinggi rambut 5cm	Teguran di potong	5
11	Kuku dicat dan memakai tato	Teguran, di hapus	5
12	Memakai/menggunakan peralatan mandi santri tanpa izin	Teguran/ mengganti	3

13	Membuka/mengambil barang dari lemari santri tanpa izin	Teguran/menganti	5
----	--	------------------	---

Sumber data : *Buku Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Malin*

b. Kerajinan

Tabel 4.3

No	Jenis Pelanggaran	Santri	Skor
1	Terlambat turun sekolah	Teguran/hukuman	3
2	Izin keluar saat pelajaran pondok berlangsung dan tidak kembali	Teguran/ hukuman	5
3	Tidak masuk kelas dengan membuat keterangan palsu (surat dari Pembina)	Teguran, pemanggilan Ust. Pembinanya	5
4	Meninggalkan pondok tanpa izin/kabur	Teguran, panggil orang tua	10
5	Tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan/alfa 3 kali berturut-turut	Teguran, pemanggilan Ust. Pembinanya	5
6	Melambatkan mandi sampai waktu sekolah	Teguran, Hukuman	5

c. Kerapian

Table 4.4

No	Jenis pelanggaran	Sanksi	Skor
1	Memakai pakaian tidak rapi	Teguran	3
2	Tidak memakai pakaian yang dianjurkan pondok	Teguran	3
3	Memakai baju kaos tidak sesuai ketentuan	Teguran	5
4	Salah/tidak memakai peci saat diluar kamar santri	Teguran	3
5	Memakai singlet/celana Jeans	Teguran, disita	5
6	Tidak mengikuti kegiatan pondok (shalat, kholaqoh, majelis, belajar,dll)	Teguran	5

d. Ketertiban Umum

Table 4.5

e.

No	Jenis pelanggaran	Sanksi	Skor
1	Mengotori/mencoret-coret benda milik pondok, guru, teman/lingkungan lain	Mengembalikan seperti semula	5

2	Membuang sampah tidak pada tempatnya/menyimpannya dikamar atau ruang lain	Teguran, hukuman	3
3	Merusak/menghilangkan barang milik pondok (Mesjid, asrama, dapur)	Mengganti	5
4	Masuk/ mengambil barang tanpa izin (kantor pimpinan, TU, Koperasi)	Teguran, hukuman, mengembalikan	5
5	Membuat keributan saat pembelajaran sedang Berlangsung	Teguran, dikeluarkan dari Kelas	5
6	Keluar ruang saat pembelajaran berlangsung baik ada/ tidak ada Uztadz tanpa ada keperluan	Teguran	5
7	Tidak melaksanakan piket Pondok	Teguran, Hukuman	3

Catatan

Panggilan orangtua dikeluarkan setelah menamatkan 3x Surat peringatan baru mendapat 100 poin Teguran, Skorsing, pemanggilan orang tua setelah mendapatkan 3x surat peringatan (SP) baru mendapatkan 50 poin

Bentuk sanksi hukuman bagi santri yang melanggar:

1. Hapalan 1 juz dan sholat taubat
2. Cambukan (dilihat dari ringan atau berat pelanggaran)

3. Menulis Al Qur'an
4. Membersihkan Wc-Kamar mandi / dapur umum / ruangmakan/masjid/ koridor asrama
5. Menebas/membersihkan sampah lingkungan pondok

10. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Lulusan

Untuk memberikan jaminan bahwa setiap warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, perlu adanya pendidikan yang menampung lulusan unrtuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan demikian seluruh masyarakat Desa Malinau Hulu ataupun Masyarakat Kabupaten Malinau akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan cita-cita proklamasi yang dituangkan didalam pembukaan UUD 45 yaitu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat(1) menyatakan : “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Untuk memenuhi hak tersebut memerlukan sebuah lembaga pendidikan yang bisa mendidik putra-putrinya dengan akses yang lebih cepat,mudah dan murah. Dengan demikian masyarakat sangat apresiatif terhadap didirikanya pesantren Alkhairaat Malinau. Masyarakat sekitar sangat membutuhkan sebuah madrasah yang berbasis Pondok Pesantren mengingat kenakalan-kenakalan remaja yang akhir-akhir ini sudah sangat mengawatirkan para orang tua.

Adapun bentuk apresiasi masyarakat sebagai berikut :

- e. Masyarakat menghadiri pertemuan undangan dari Sekolah
- f. Anggota madrasah menjadi pembicara diluar madrasahdenganmasyarakat
- g. Masyarakat menjadi pengurus organisasi di Madrasah.

- h. Madrasah menjadikan orang tua sebagai Partner pendidik.
- i. Menjalin komunikasi yang interaktif antara masyarakat dan madrasah.

Unsur-unsur masyarakat yang menjalin kerjasama dengan pondok pesantren Alkhairaat diantaranya adalah orang tua siswa, warga, dan tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemertintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama lembaga madrasah dan sekolah, pengusaha, pedagang dan industri. Oleh karena pondok pesantren Alkhairaat berada ditengah-tengah masyarakat, maka pesantren Alkhairaat siap merespon masukan dan umpan balik dari masyarakat demi keberlangsungannya pendirian pondok pesantren Alkhairaat.

Keterlibatan orang tua sebagai bentuk peran serta masyarakat itu dibentuk dalam wadah komite. Salah satu cara memfungsikan masyarakat sebagai stkeholder tersebut adalah dengan menggunakan prinsip perwakilan, yaitu memilih sejumlah kecil dari seluruh anggota masyarakat untuk melaksanakan fungsi-fungsi kontrol, pemberi masukan, pemberi dukungan, serta fungsi mediator antara masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan.

11. Demografi Anak Usia Sekolah Dengan Ketersediaan Lembaga Pendidikan Formal

Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan saat sekarang dan masa depan maka pondok pesantren Alkhairaat mengkaji Demografi anak usia sekolah yang akan ditampung di pondok pesantren Alkhairaat Malinau.

Letak pondok pesantren ada di perbatasan antara Rt 002 dan 001. Jadi para peserta didik yang akan masuk ke pesantren Alkhairaat Malinau akan bermukim di dalam Pondok pesantren Alkhairaat . adapun jumlah penduduk diantara kedua Rt tersebut tak kurang dari 600 jiwa, terdiri dari 160 kepala Keluarga. Dan apabila

diperinci berdasarkan jenis kelamin adalah laki- laki 400 dan perempuan 200.

Berdasarkan data dari Kepala Desa Malinau Hulu jumlah anak sekolah dari Desa Malinau Hulu dari semua tingkatan mencapai 150 jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia sekolah di pondok pesantren Alkhairaat masih mencukupi untuk ditampung dalam satuan pendidikan saat sekarang dan yang akan datang. Diantara kedua Rt tersebut dan khususnya di Desa Malinau Hulu tidak adanya pendirian Madrasah tsanawiyah kecuali di Pondok Pesantren Alkhairaat. Kendati demikian, pendaftar yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah bukan hanya dari Desa malinau Hulu saja akan tetapi dari desa-desa yang lain bahkan yang terdata di Pondok Pesantren Alkhairaat Malinau ada santri yang mendaftar dari Kabupaten Lain seperti Kabupaten Berau, KTT, dan Nunukan.

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Beragama Santri Pondok Pesantren Al Khairaat Kab Malinau Kalimantan Utara

Secara umum Pondok Pesantren didirikan untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berwawasan islami dan menjadi manusia yang mengenal akan agamanya serta dapat membimbing orang-orang yang ada disekitarnya kedalam kehidupan yang religius. Selain itu didalam Pondok Pesantren memiliki peraturan tersendiri guna menciptakan kedisiplinan terhadap santri dalam mengatur kehidupan didalamnya agar terciptanya kehidupan religius tersebut. Dalam hal ini ada beberapa pendapat informan mengenai perilaku beragama yang didapatkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan.

a. Rahmat Agus Pamula

Usia 13 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan selalu mengikuti kegiatan maejlis malam senin dan jumat dan selalu mengikuti kerja bakti pada hari jumat, informan merasa bangga bisa belajar di pondok pesantren karena melihat santri lain

dan yang sudah lulus tetap bertingkah laku baik dan sopan saat keluar dari pondok pesantren dan informan termotivasi untuk belajar agar bisa mengikuti jejak para alumni yang juga teman dari informan.

b. Muhammad Riski

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa dia bangga karena masuk kedalam lingkungan pondok pesantren Al Khairaat selama di pondok informan mengaku memiliki banyak perubahan perilaku salah satunya selalu mengucapkan salam kepada kerabat atau orang yang lebih tua, dan tidak pernah mendapat hukuman di pondok karena selalu berperilaku baik, informan mengatakan bahwa Pembina di pondok pesantren mengajarkan adab/akhlak kepada para santri setiap hari jumat dan diterima dengan baik oleh santri.

c. Muhammad Ibnu Sabil

Usia 19 tahun, kelas VIII Tsanawiyah. Informan selalu mengikuti kegiatan yang diadakan pondok karena tidak ingin tertinggal selama mengikuti kegiatan dan terutama untuk sholat lima waktu karena menurutnya jika sudah berada di rumah belum tentu bisa melaksanakan sholat dan kegiatan lainnya secara rutin dan teratur. Selain itu dengan berada di pondok informan dapat melaksanakan sholat secara tepat waktu. Adapun setelah berada di rumah saat libur, informan tetap melaksanakan sholat lima waktu walaupun terkadang tidak tepat waktu dan berusaha untuk selalu mengerjakan kegiatan yang biasa di pondok lakukan di rumah secara mandiri adapun perubahan yang di rasakan oleh informan saat berada diluar lingkungan pesantren selalu berpakaian syar'i seperti cara berpakaian di pesantren dan memberi salam ketika berpapasan dengan seseorang, sangat mengerti adab.

d. Andi Muhammad Adil

Usia 13 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan dipondok pesantren selalu di ajarkan tentang perilaku beragama, perilaku yang baik, di hari jumat seluruh santri di perintah atau di ajak untuk kerja bakti dan menurut informan itu adalah bentuk salah satu perilaku beragama karena menjaga kebersihan adalah hal baik yang juga perintah agama

e. Muhammad Farhat Ghazali

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa Pembina membentuk perilaku beragama salah satunya dengan membuat jadwal menjadi imam diwaktu sholat, dan selalu mengajar dan langsung memberikan contoh mengenai adab dan akhlak. Selama dipondok pesantren informan merasa semakin lancer membaca Al- Qur'an lebih dekat kepada Allah Swt dan mencitai Nabi Muhammad Saw.

f. M. Yuliadi

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bentuk-bentuk pembinaan perilaku beragama yaitu perlu adanya pembinaan dilakukan untuk selalu mengingatkan santri akan pentingnya nilai-nilai agama selalu mendekati diri kepada Allah seperti memnbaca Al-Qur'an, mengikuti pengajajian, lebih banyak melakukan amal kebaikan dari pada keburukan.

g. Muhammad Fiqqi

Usia 14 tahun, kelas VIII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa tidak bangga menempuh pendidikan di pesantren Karena mendapat paksaan dari orangtua, tetapi informan sadar orang tua memaksanya demi kebaikan akan tetapi informan tetap belum bisa menerima dan mengakui bahwa tidak pernah bersikap patuh dan hormat kepada guru di pesantren dan beberapa kali informan mencoba kabur dari

pondok pesantren.¹

h. Syafarwan

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah, informan mengatakan bentuk materi kegiatan pembinaan perilaku beragama menjelaskan tentang shalat 5 waktu, belajar fiqih, bacaan al-qur'an (tajwid), bacaan ayat-ayat pendek dan mendidik santri pondok pesantren Alkhairaat Piutra Kab Malianau Klaimantan Utara untuk lebih menghormati orangtua dan guru juga menghargai sesama agar generasi muda tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik pengaruh zaman yang semakin maju.

i. Andika Ramadhan

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan selalu mengikuti berbagai kegiatan serta melaksanakan sholat lima waktu karena menurut informan hal ini merupakan kewajiban serta karena memikirkan masa depan, selain itu informan mengatakan bahwa takut mengecewakan kedua orangtuanya dan ingin mencari keberkahan dengan selalu aktif mengikuti kegiatan di pondok. Disamping itu informan juga takut akan hukuman yang diberikan oleh Pembina tidak mengikuti berbagai kegiatan di pondok karena sesekali informan pernah mendapatkan hukuman karena melanggar aturan. Adapun setelah berada di rumah informan merasa jarang melaksanakan sholat lima waktu serta sholat sunnah lainnya dan beberapa kegiatan yang biasa dilaksanakan saat berada di pondok sesekali pernah mencoba kabur dari pondok dengan alasan sangat bosan berada di lingkungan pondok tetapi saat kembali ke pondok informan tidak pernah lagi berfikir untuk kabur karena mengingat para Pembina di pondok pesantren sangat baik dan santun selalu memberikan contoh dan membimbing dengan akhlak yang baik.

j. Muhammad Hidayat Salman Al-Farisi

¹Wawancara dengan santri 11 Juni 2021

Usia 14 tahun, kelas VIII Tsanawiyah, informan pernah berkeinginan untuk kabur dari Pondok Pesantren dengan alasan di pesantren sangat membosankan, tetapi seiring dengan berjalannya waktu informan betah berada di pondok karena merasa di pondok memiliki banyak teman yang mana santri-santri di pondok pesantren sangat sopan bila berbicara dengan santri lainnya sejak menyadari hal itu informan tidak pernah lagi berkeinginan untuk kabur dari pesantren.

k. M Ady Saputra

Usia 14 tahun, kelas VIII Tsanawiyah, informan sangat menyukai kegiatan setelah sholat ashar saat memulai sekolah mondok seluruh santri diwajibkan untuk membaca Al-Qurr'an, informan salalu mengahdiri kegiatan wajib tersebut karena ingin melancarkan bacaan nya, informan mengakui bahwa menjadi hafidz Qur'an adalah salah satu cita- cita yang ingin digapai, maka itu informan semangat untuk memperbaiki bacaan Qur'an nya .²

l. Syafiq Qolbi.P

Usia 14 tahun, kelas VIII Tsanawiyah, informan selalu bersikap patuh dan hormat terhadap guru di pesantren dan meraa bangga menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Khairaat Putra Kab Mlainau Kalimantan Utara, informan mengatakan bahwa tidak pernah berkeinginan untuk kabur dari pesantren karena menurut informan di pondok lebih asik Karena Pembina nya baik dan tidak membosankan juga informan sudah terbiasa Karena dari TK sudah sering belajar lebih tepatnya sekolah Islam.

m. Muhammad Asmirullah

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah, informan mengatakan bahwa perubahan perilaku yang di rasakan sangat pesat. awalnya informan termasuk remaja pecandu

²Wawancara dengan santri 12 Juni 2021

rokok tetapi setelah disekolahkan di Pondok pesantren Al Khairaat Putra Kab Mlainau Informan menjadi pribadi yang lebih baik berkan bimbingan dari guru dan Pembina di pondok pesantren, dan informan mengatakan bahwa dari cara berpakaian pun sudah menggunakan busana syar'i karena terbiasa selam di pesantren.

n. Surya Putra Ramadhan

Usia 14tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa dirinya selalu mengikuti aturan pesantren dan megerjakan ibadah dengan senang dan tulus dari hati karena lingkungan mengajarkannya untuk berperilaku yang baik, informan selalu mengerjakan sholat walaupun tidak ada yang mengingatkan nya, saat mendengar adzan informan bergegas untuk ingin segera mengerjakan ibadah tanpa paksaan, informan mengatakan bahwa itu salah satu berkat ajaran yang diberi oleh Pembina di pondok pesantren Al-Khairaat Putra Kab Malinau .

o. Muhammad Yusuf

Usia 14tahun, kelas VIII Tsanawiyah .Informan selalu mengikuti kegiatan yang diadakan pondok, karena jika informan tidak mengikuti kegiatan tersebut, dia merasa tidak ada kerjaan dan lebih baik mengikuti kegiatan. Selain itu informan merasa bahwa setiap kegiatan yang ada di pondok merupakan kewajiban baginya terlebih sholat 5 waktu berjamaah, walaupun terkadang rasa malas itu pasti muncul terhadapnya. Disamping itu selain rasa kewajiban yang ada didalam dirinya, asik berkumpul bersama teman juga salah satu yang membuat informan menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok, serta informan juga berpendapat ingin menjalankan amanah dari pada kedua orangtuanya dan ingin menuntut ilmu. Akan tetapi setelah informan pulang dari pondok seperti liburan, informan jarang melaksanakan sholat secara berjamaah, dan lebih sering melaksanakan sholat sendiri. Selain itu informan merasa tidak selalu melaksanakan apa yang biasa dilaksanakan saat berada di pondok.

p. Saparudin

Usia 15 tahun, kelas VIII Tsanawiyah. Informan berpendapat perilaku dalam beragama santri di pondok cukup baik, karena para santri di pondok ini dididik untuk memiliki keagamaan yang baik. Dan pada kenyataannya juga demikian, sedikitnya yang melanggar peraturan adalah salah satu bukti bahwa perilaku beragama santri memiliki nilai yang baik.

q. Mozaik Dzakhwan

Usia 13 tahun, kelas VIII Tsanawiyah. Informan selalu mengikuti kegiatan pondok karena merupakan kewajiban dan ingin membahagiakan kedua orangtuanya serta ingin menjadi orang yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat setelah lulus dari pondok. Dalam hal ini informan selalu mengikuti kegiatan selain kewajiban informan merasa senang dan asik mengikuti teman yang rajin dalam mengikuti kegiatan di pondok. Selain itu informan juga selalu berhadir di dalam ruang kelas karena takut kualat terhadap kedua orangtuanya serta takut kedatangan tidak sekolah oleh pembina. Adapun setelah berada di rumah informan juga selalu melaksanakan shalat berjamaah dan sering berhadir di dalam majelis ta'lim serta melaksanakan shalat-sholat sunat yang telah diajarkan pondok.

p. Jody Satrio

Usia 13 tahun, Kelas VII Tsanawiyah, informan mengatakan bahwa memiliki perilaku beragama yang sangat buruk ketika berada di luar pesantren, karena ekonomi keluarga yang kurang informan selalu mencari hiburan di lingkungan lain sehingga membuat informan melakukan hal yang kurang baik dan saat kembali pulang ke rumah, informan kurang beradab kepada orangtua. Akan tetapi ada kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, karena di dalam lingkungan pondok pesantren informan selalu

berperilaku yang baik.

q. M. Hidayat

Usia 14 tahun, kelas VIII Tsanawiyah, salah satu perubahan yang dialami informan adalah, setiap berpapasan dengan orang yang lebih tua informan selalu memberi salam dan salim mencium tangan orang yang lebih tua karna kata informan itu adalah salah satu hasil dari pembinaan perilaku yang di ajarkan oleh guru di pondok pesantren .

r. Fathur Rahman

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa masih banyak perilaku yang kurang baik yang dilakukan dalam kesehariannya seperti selalu mengejek teman, tidak meminta maaf saat melakukan kesalahan dan informan mengatakan bahwa sering mendapatkan hukuman dari Pembina akibat kesalahannya.³

s. Maulana Ali Wardana

Usia 17 tahun, kelas VIII Tsanawiyah ,Informan merasa bangga menempuh pendidikan di pondok pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau Kalimantan Utara, informan mengatakan bahwa selama di lingkungan pondok dia selalu berperilaku baik tetapi yang membuat ingin kabur adalah tidak tahan karena tidak bisa menggunakan atau memainkan handpohone selama di lingkungan pondok pesantren .

t. Rangga P

Usia 13 tahun, kelas VII Tsanawiyah, Informan berpendapat tentang perilaku beragama santri cukup baik, hal itu dibuktikan dengan banyaknya santri yang ikut

³Wawancara dengan santri 14 Juni 2021

serta dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pondok, selain itu informan juga menyatakan salah satu penyebabnya ialah minat santri yang cukup tinggi, karena melihat sedikitnya para santri yang melanggar peraturan. Meskipun demikian, pasti ada beberapa santri yang melaksanakan kegiatan semata-mata karena hanya menjalankan peraturan saja atau takut karena mendapatkan sanksi. Hal itu sudah menjadi sesuatu yang wajar.

u. Abdan Abdullah

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa selama dipondok peantren mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik dan kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan kegiatan agama dan juga jadwal di pondok di atur sebaik mungkin sehingga membuat santri merasa nyaman berada di pondok pesantren Al Khairaat Kab Malinau Kalimantan Utara.

x. Putra Naufa Maftuh

Usia 14 tahun, kelas VII Tsanawiyah. Informan mengatakan bentuk pembinaan perilaku beragama yaitu tentang kesempurnaan ibadah, membaca Al-Qur'an, menyempurnakan akhlak manusia (santri) agar selalu berbuat baik agar selalu berada di jalan Allah agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

y. Iqbal Rhamadani

Usia 15 tahun, Kelas VIII Tsanawiyah. Informan mengatakan bahwa informan merasa bangga menempuh pendidikan di pondok pesantren Alkhairaat Putra Kab Malinau, semenjak belajar di pondok informan selalu mengucapkan salam saat berpapasan dengan yang lebih tua dan juga kerabatnya, selalu berpakaian syar'i saat berada diluar lingkungan pondok karna sudah terbiasa di pondok pesantren, selalu bersikap patuh terhadap guru di pesantren, dan memintaa maaf kepada teman ketika berbuat salah, informan mengatakan bahwa Pembina di pondok pesantren

selalu mengajarkan untuk tidak meninggalkan sholat dan di ingatkan untuk selalu beradab.

z. Abdul Muin

Umur 13 tahun, kelas VIII Tsanawiyah, Informan selalu mengikuti berbagai kegiatan karena menjalankan peraturan pondok, selain itu sholat lima waktu berjamaah juga selalu diikutinya. Selain karena peraturan pondok informan juga merasa bahwa setiap kegiatan tersebut merupakan kewajiban baginya serta ingin menuntut ilmu juga. Disamping itu informan juga selalu berhadir di ruang kelas yang merupakan salah satu kegiatan pondok, menurut informan untuk apa belajar di pondok tetapi tidak sekolah. Dan setelah informan pulang mendapatkan libur dari pondok, informan tetap melaksanakan sholat lima waktu akan tetapi hanya sendiri karena mesjid terletak jauh dari rumahnya. Dan kegiatan lain juga dilaksanakannya seperti selama informan berada di pondok.⁴

2. Proses bimbingan perilaku beragama di Pondok Pesantren Al-Khairaat Kab Malinau

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa proses bimbingan perilaku beragama terhadap santri di Pondok Pesantren Al Khairaat Putra kab Malinau Kalimantan Utara dilaksanakan secara intensif, dalam upaya mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah serta menjadikan santri bisa hidup di era sekarang ini dan mampu bertahan ditengah masyarakat.

Selain itu Pondok Pesantren AL Khairaat Putra melaksanakan upaya pembinaan perilaku beragama dengan membekali santri dengan pendidikan dan keterampilan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al Khairaat putra melaksanakan kegiatan pendidikan serta pembinaan perilaku menjadi dua, yaitu kegiatan formal dan nonformal.

⁴ Wawancara dengan santri 17 Juni 2021

a. Pendidikan formal

Kegiatan pendidikan formal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Khairaat Putra dalam upaya pembinaan perilaku yaitu dengan melaksanakan program proses belajar di ruang kelas guna memaksimalkan upaya perilaku tersebut. Kegiatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Khairaat Putra adalah pendidikan yang menggunakan sistem Salafiyah dan Khalafiyah atau sitem traditional dan modern. Pendidikan formal atau bisa disebut sekolah di Pondok Pesantren Al Khairaat dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi dan siang.

Sekolah pagi hari pada Pondok Pesantren Al Khairaat biasa disebut sekolah Umum dan sekolah pada siang hari biasa disebut dengan sekolah mondok. Sekolah mondok (soreh) menggunakan sistem salafiyah atau tradisional (murni) yang mana setiap kurikulum menggunakan kitab-kitab klasik islam yang dikarang oleh para ulama-ulama islam terdahulu dan kitab tersebut berisikan ilmu tentang agama islam itu sendiri, sedangkan sekolah umum atau Mts (pagi) menggunakan sistem khalafiyah atau modern (popular) yaitu menggunakan kurikulum Departemen Agama.

Program pembelajaran di Pondok Pesantren Al Khairaat Putra dilaksanakan secara bertingkat, yang mana untuk sekolah Umum atau mts (pagi) diterapkam sistem kelas tujuh sampai kelas sembilan, dan untuk sekolah mondok (soreh). Adapun mata pelajaran yang diajarkan meliputi:

1) Kurikulum Mondok

Kitab kifayatul akhyar karangan Abu Idris Muhammad Bin Abdullah, Akhlak Libaniin Juz 2-3 karangan Umar Bin Ahmad Baroja, Ta'lim Mutaalim karangan Imam Zarnuji, syarh ta'lim karangan syeikh Ibrahim bin Ismail

2) Kurikulum Umum

Bahasa Indonesia, Matematika, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, PPKN, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fiqih, Al Qur'an hadits, Biologi, Kesenian Dan Keterampilan.

Pemaparan kurikulum diatas merupakan sumber pengetahuan pembelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau Kalimantan Utara. Adapun waktu belajar santri dalam kegiatan pembelajaran formal dilaksanakan dari hari senin sampai jumat, hari sabtu dan minggu di liburkan. Adapun mengenai waktu dalam pembelajaran yaitu, untuk umum berlangsung dari jam 17.30 WITA sampai dengan jam 11.30 WITA, istirahat, sholat, dan makan. Dilanjut dengan kegiatan pembelajaran mondok yang berlangsung dari jam 16.00 WITA sampai dengan 22.00 WITA untuk Madrasah Tsanawiyah.

3. Peran Pembina Dalam Mengawas Santri

Pembina merupakan staf sebagai pengawas santri yaitu tangankanan dari pada para ustadz. Pembina ini terdiri dari beberapa orang yang merupakan alumni atau telah lulus dari Pondok Pesantren Al Khairaat. Adapun. Selain memiliki tugas menjadi seorang pengawas para pembina jugamemiliki kewajiban sebagai mahasiswa.

pembina bertugas untuk mengontrol setiap hari dalam kesehariannya agar santri tidak melanggar apa yang telah menjadi peraturan pondok sehingga para santri menjadi terbiasa untuk selalu mejalankan aturan pondok dan menjadi bekal saat berada ditengah-tengah masyarakat sembari mengontrol seorang Pembina juga wajib mencontohkan bagaimana perilaku dan etika yang baik agar dapat di tiru oleh santri pondok pesantren Al Khairaat Putra .

Muhammad Rio (Pembina) mengatakan “peran pembina dalam membina perilaku

santri itu banyak, karena kita akan selalu memantau dari dia (santri) bangun tidur sampai dia (santri) tidur lagi, bahkan dia tidur pun kalo perlu juga harus kita pantau, karena saat tidur dan lampu sudah dimatikan, kita tidak tahu apa yang mereka lakukan disana, bisa saja merokok atau main handphone dan sebagainya. Keseharian mereka pun tidak luput pengawasan dari kita, kita akan selalu menegur dan menghimbau jika ada santri yang melakukan kesalahan, seperti mengenakan celana pendek, atau berbuat kasar kepada teman. Karena oleh itu demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti itu kita juga harus aktif dalam mengawas santri dan. Selain itu para Pembina juga harus siap keluar dari lingkungan pesantren untuk mencari kediaman santri yang tidak berada di pesantren .⁵

Supriansyah (pembina) mengatakan “Peran sebagai Pembina itu penting terhadap santri, agar mereka itu bagus kita harus ekstra menjalankan tugas, kemudian kita juga mengadakan razia rambut, razia celana pendek, dan razia kata-kata kasar. Maka apabila kedatangan kita orang yang melanggar itu akan kita berikan sanksi dengan menyeter hafalan-hafalan doa. Selain itu juga kita juga mengadakan pembelajaran bersama kepada santri, ceramah, dan praktek berpakaian yang baik dan benar. Disamping itu juga kegiatan ini menjadikan kita senang dan bisa menambah wawasan dan juga pengalaman dalam mendidik santri”.⁶

Ahmad Fuadi (Pembina) mengatakan “Pembina dengan santri itu ibarat kakak yang mendidik adiknya, karena kehadiran kami ini ialah untuk mengatur serta membimbing mereka untuk selalu melakukan hal yang baik dan tidak melanggar dalam aturan pondok. Dalam hal itu kami melakukan dengan selalu menegur dan menghimbau jika ada santri yang melakukan kesalahan, seperti mengenakan celana pendek, atau berbuat kasar kepada teman. Karena oleh itu demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

⁵Wawancara dengan Muhammad Rio ,Pembina pondok pesantren Al Khairaat Putra KabMalinau 14Juni2021

⁶Wawancara dengan Supriyansah ,Pembina pondok pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau14Juni2021

seperti itu kita juga harus aktif dalam mengawas santri dan. Selain itu para Pembina juga harus siap keluar dari lingkungan pesantren untuk mencari kediaman santri yang tidak berada di pesantren.⁷

4. Kegiatan keagamaan pondok pesantren al Khairaat putra Kabupaten Malinau Kalimantan Utara

a. Shalat Fardu dan Shalat Sunah Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti setiap santri yang berada di Pondok Pesantren Al Khairaat tak terkecuali satupun. Karena sejatinya shalat adalah bagian iman dari seseorang dan merupakan rukun islam yang kedua, oleh karena itu Pondok Pesantren Al Khairaat mewajibkan seluruh santrinya untuk selalu shalat berjamaah dariitu shalat fardu dan shalat sunah.

b. Maulid Habsyi

Maulid habsyi juga salah satu kegiatan yang wajib di ikuti oleh seluruh santri, yang mana maulid habsyi merupakan kegiatan membaca syair dan shalawat yang diwarnai dengan pukulan-pukulan berbagai macam rebana. Kegiatan maulid ini biasanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada malam senin sehabis shalat isya dan malam jumat sehabis sholat maghrib.

c. Pembacaan wirid

Pembacaan wirid juga dilaksanakan setiap hari dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pondok. Yang mana pembacaan wirid ini dilaksanakan dengan secara berjamaah atau membaca secara bersamaan didalam mesjid sehabis shalat subuh dan diwajibkan seluruh santri mengikutinya.

d. Muhadarah

⁷Wawancara dengan Ahmad Fuadi ,Pembina pondok pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau 14Juni2021

Muhadarah dilaksanakan setiap satu minggu sekali, pada malam kamis setelah shalat isya. Yang mana dalam kegiatan ini setiap santri mendapatkan giliran bertugas untuk tampil kedepan dan menyampaikan ceramah, menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci al-qur'an, dan pembaca doa. Disamping itu kegiatan ini juga wajib dihadiri oleh seluruh santri.

e. Pembelajaran Akhlaq lil Banin

seluruh santri diwajibkan berhadir mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan setelah sholat ashar dan materi ini disampaikan atau diajarkan langsung oleh pemimpin pondok pesantren Al Khairaat Putra kab Malinau Kalimantan Utara yaitu Ustadz Zakaria M Toba .

f. Pembelajaran Durusul Fiqhiyyah jilid 1

Seluruh santri diwajibkan untuk berhadir mengikuti pembelajaran setah sholat Subuh

g. Penghafalan Al-Qur'an

Kegiatan penghafalan al-qur'an merupakan salah satu program yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al Khairaat yang mana diperuntukan bagi santri yang berminat saja. Selain itu Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menyediakan kamar khusus untuk santri yang menghafal al-qur'an dan dibimbing langsung oleh ustadz Muhammad Al Hafiz.

h. Pembacaan Ratibul Hadad

Pembacaan Ratib ini diadakan setiap hari, ini merupakan sesuatu yang wajib dibaca setelah sholat magrib

i. belajar malam

belajar malam ini dilakukan dari jam 21.00-22.00 , materi yangdiberikan ini untuk bekal sekolah umum/mts di hari esok .

5. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Bimbingan Perilaku

Beragama Santri Pondok Pesantren Al Khairaat

a. Faktor pendukung dalam proses bimbingan perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat

1. Adanya minat santri yang cukup tinggi

Salah satu yang menyebabkan proses bimbingan perilaku dapat berjalan dengan lancar ialah dikarenakan minat santri yang terlihat cukup tinggi dalam belajar, hal ini terbukti jelas dalam keseriusan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al Khairaat meskipun ada beberapa kegiatan yang tidak diwajibkan untuk berhadir bagi santri, tetapi para santri tetap memilih untuk berhadir dan mengikuti beberapa kegiatan tersebut. Selain itu dengan adanya minat santri yang cukup tinggi membuat santri tersebut mudah untuk dinasehati.

2. Adanya program

Proses pembinaan perilaku beragama dapat berjalan dengan lancar salah satunya disebabkan oleh adanya program atau sistem yang mengatur sedemikian rupa bentuk pembinaan serta pembelajaran dalam sehari-hari sehingga dapat menjadikan proses pembinaan perilaku beragama menjadi terarah.

3. Adanya Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pendidikan serta pembinaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Khairaat. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penyebab munculnya minat seseorang dalam belajar serta melaksanakan berbagai kegiatan.

4. Peran pemerintah dan masyarakat

Dengan adanya keterlibatan pemerintah serta masyarakat yang mendukung dalam pendidikan yang bernuansa agama islami, Pondok Pesantren Al Khairaat mampu bertahan dan berkembang setelah beberapa tahun sejak berdirinya hingga sekarang. Selain itu peran pemerintah serta masyarakat khususnya dari segi pendanaan merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap perkembangan bagi Pondok Pesantren Al Khairaat.

2. Faktor penghambat dalam proses pembinaan perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat

Dalam proses pembinaan perilaku terhadap santri pasti selalu ada hambatan, termasuk di Pondok Pesantren Al Khairaat, dan semua hambatan itu bersifat relatif bisa saja disebabkan karena faktor bawaan lingkungan santri itu sendiri, selain itu bisa saja disebabkan karena beberapa kendala yang muncul secara tidak terduga yang menyebabkan terhambatnya proses pembinaan perilaku, seperti cuaca tidak mendukung yang membuat beberapa pengajar tidak dapat menghadiri pembelajaran atau beberapa fasilitas yang tidak dapat digunakan secara tiba-tiba. Selain itu santri yang memiliki masalah internal dengan keluarganya juga merupakan salah satu penyebab terhambatnya para Pembina perilaku beragama diberbagai kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al Khairaat. Sehingga proses pendidikan dan pembinaan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sebagaimana yang nampak ada beberapa santri yang sulit untuk dinasehati serta selalu melanggar peraturan pondok.

Menurut hasil wawancara kepada responden bahwa salah satu yang menjadi penghambat adalah ada beberapa orangtua yang tidak menyetujui dengan cara mendidik atau membina santri di pondok pesantren . dan juga kurangnya tenaga pengajar atau pembina dan juga lebih khusus nya untuk Bimbingan

konseling .

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau berikut penulis akan memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang ingin diteliti pada penelitian ini.

1. Perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat Putra KabMalinau

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat ini memiliki perilaku yang beragam. Para santri yang berada Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau dituntut untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan yang ada dalam sehari-harinya sehingga hal itu dapat membuat santri terbiasa dalam melaksanakan seluruh kegiatan tersebut. Sebagian para santri yang diteliti serta wawancara memiliki keaktifan dalam melaksanakan perilaku beragama, melaksanakan shalat lima waktu, selalu pergi kemesjid setiap kegiatan berlangsung, dan mengikuti kegiatan yang ada. Dari sebagian santri yang diteliti, hampir setiap santri melaksanakan seluruh kegiatan Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau disebabkan oleh rasa kewajiban yang dirasakan oleh setiap santri, disamping tidak ingin melakukan pelanggaran yang berujung mendapatkan sanksi, para santri ingin memiliki pribadi yang baik dan menjadi siap untuk terjun ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim pada tiap seseorang, yaitu pribadi yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, bermanfaat bagi masyarakat, berakhlak mulia, mandiri, bebas, dan teguh, dalam kepribadian menjadi pelayan bagi masyarakat dalam menegakkan agama dan kejayaan umat islam dan mencintai ilmu dalam rangka

mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia.⁸

2. **Proses bimbingan perilaku beragama pada santri Pondok Pesantren Al Khairaat Putra**

Kab Malinau Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa proses pembinaan perilaku beragama pada santri Pondok Pesantren Al Khairaat Putra memiliki proses pembinaan yang terbagi dua kelompok, yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

a. Pendidikan Formal

Proses pembinaan perilaku di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Khairaat Putra dalam upaya mencerdaskan anak bangsa yaitu dilaksanakan dengan mengutamakan pendidikan formal sebagai salah satu bentuk proses pembinaan perilaku beragama. Pendidikan formal di Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau terbagi menjadi dua, yakni pendidikan negeri dan pendidikan pondokan .

Dalam hal ini pendidikan negeri menggunakan kitab-kitab klasik islam sebagai kurikulum keagamaan serta menjadikannya sebagai sumber ilmu pendidikan dalam membina perilaku beragama. Selain itu pendidikan negeri dilaksanakan pada waktu pagi hingga waktu siang. Disamping itu pendidikan Negeri juga menjadi sumber ilmu dalam upaya membina perilaku santri itu sendiri guna menumbuhkan kesiapan anak didik untuk menghadapi hidup bersosialditengah-tengah masyarakat. Dan pendidikan Negeri ini dalam kesehariannya dilaksanakan pada waktu siang hari hingga sore hari.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan penunjang dalam proses

⁸Styaningsih, "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia."

pembinaan perilaku, selain pendidikan formal Pondok Pondok Pesantren Al Khairaat Putra juga menerapkan pendidikan nonformal guna memaksimalkan pendidikan serta membina perilaku beragama terhadap santri.

Dalam melaksanakan pendidikan nonformal Pondok Pesantren Al Khairaat Putra Kab Malinau mengadakan beberapa pengajian kitab kitab sebagai pendidikan tambahan yang dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu, yang mana para anak didik berkumpul di suatu ruangan dan duduk bersama pengajar seperti pengajian pada umumnya sehingga para anak didik selalu diberikan pendidikan dalam kesehariannya, dengan demikian akan menciptakan perilaku beragama yang sesuai dengan norma-norma agama

Faktor pendukung dan penghambat dalam poses bimbingan perilaku santri Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa Faktor pendukung dalam proses bimbingan perilaku beragama santri Pondok Pesantren Al Khairaat yaitu Adanya minat santri yang cukup tinggi, Adanya program, Adanya Sarana dan prasarana, Peran pemerintah dan masyarakat dan adapun faktor penghambat nya adalah faktor bawaan lingkungan santri itu sendiri, seperti cuaca tidak mendukung yang membuat beberapa pengajar tidak dapat menghadiri pembelajaran atau beberapa fasilitas yang tidak dapat digunakan secara tiba-tiba. Selain itu santri yang memiliki masalah internal dengan keluarganya juga merupakan salah satu penyebab terhambatnya para Pembina, beberapa orangtua yang tidak menyetujui dengan cara mendidik atau membina santri di pondok pesantren .